



PENGARUH MANAJEMEN LABA, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastructure Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh:

YONES SETIAWAN

20210100118

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT
DELAY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastructure Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

YONES SETIAWAN

20210100118

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yones Setiawan

NIM : 20210100118

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi kasus Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 02 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK: 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK: 1483746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi kasus Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yones Setiawan

NIM : 20210100118

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 02 Januari 2025

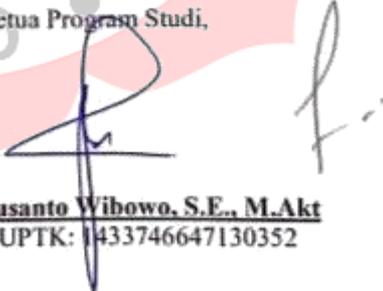
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK: 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK: 433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yones Setiawan

NIM : 20210100118

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi kasus Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 02 Januari 2025

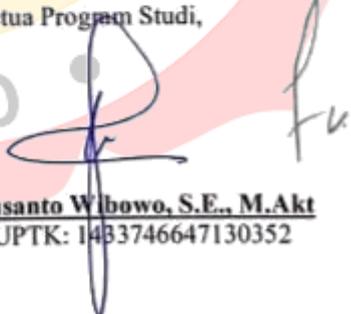
Mengetahui,

Menyetujui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK: 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK: 1483746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yones Setiawan
NIM : 20210100118
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi kasus Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102

Penguji I : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NUPTK : 8744744645137052

Penguji II : Lianah The, S.E., MCom., Ph.D.
NUPTK : 1740749650230112

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 10 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Yones Setiawan

NIM : 20210100118

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,
NIM : 20210100118
Nama : Yones Setiawan
Jenjang Studi : Strata-1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **"Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023."** beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Januari 2025

Penulis



(Yones Setiawan)

**PENGARUH MANAJAMEN LABA, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Kasus perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2020 – 2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris Pengaruh Manajemen laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada perusahaan Infrastruktur periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Objek Penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Infrastruktur periode 2020-2023 Metode penelitian berupa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari BEI. Olah data penelitian ini menggunakan alat berupa SPSS versi 26 dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan nilai t-hitung $-1.047 < 1.99210$ dari t-tabel dan nilai sig $0.298 > 0.05$, *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap audit delay dengan hasil nilai t-hitung $-3.883 > 1.99210$ dari t-tabel dan nilai sig $0.000 < 0.05$, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap audit delay t-hitung $2.147 > 1.99210$ dari t-tabel dan nilai sig $0.035 < 0.05$. Opini Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan t-hitung $0.347 < 1.99210$ dari t-tabel dan nilai sig $0.730 > 0.05$. Manajemen Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan hasil delay dengan hasil f-hitung 4.247 lebih besar dari f-tabel 2.49 dan nilai signifikan sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci : Manajemen laba, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Opini Audit,
*Audit Delay***

**THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT, LEVERAGE, FIRM SIZE,
AND AUDIT OPINION ON AUDIT DELAY**

**(A Case Study of Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the Period 2020 – 2023)**

ABSTRAK

This study aims to obtain empirical evidence of the Influence of Profit Management, Leverage, Company Size, and Audit Opinion on Audit Delay in Infrastructure companies for the period 2020-2023 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) The object of research used is companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Infrastructure for the period 2020-2023 The research method is in the form of quantitative descriptive using secondary data from the IDX. The data processing of this study uses a tool in the form of SPSS version 26 using descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests.

The results of the study showed that the independent variable of profit management partially had no effect on the audit delay with a t-count value of $-1,047 < 1.99210$ from the t-table and a sig value of $0.298 > 0.05$, Leverage partially affected the audit delay with a t-count value of $-3,883 > 1.99210$ from the t-table and a sig value of $0.000 < 0.05$, Company Size partially affected the audit delay t-count of $2,147 > 1.99210$ from the t-table and a sig value of $0.035 < 0.05$. The Audit Opinion partially had no effect on the audit delay with a t-count of $0.347 < 1.99210$ from the t-table and a sig value of $0.730 > 0.05$. Profit Management, Leverage, Company Size, Audit Opinion simultaneously affected the Audit Delay with the result of the delay with the result of f-calculation of 4.247 greater than the f-table of 2.49 and a significant value of 0.004 which was smaller than 0.05.

Keyword : Earnings Managements, Leverage, Firm Size, Audit Opinion, Audit Delay

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui. Penulis menyadari bahwa proses ini tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt selaku selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, arahan, dan kritik dalam pengerjaan skripsi yang saya lakukan hingga saat ini telah diselesaikan.
5. Para dosen Universitas Buddhi Dharma, yang telah memberikan ilmu kepada saya selama 4 (empat) tahun lamanya.
6. Teruntuk kedua orang tua terkasih (papa dan mama) yang selama ini membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan penulis agar selalu mendapatkan yang terbaik.
7. Teruntuk Cide, Cici, dan Kokoh saya yang telah memsupport dan membantu saya dalam proses 4 (empat) tahun kuliah.
8. Teruntuk Temen saya Nicola Wijaya, Michele Kurniawan, dan lainnya yang telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kesalahan atau kekurangan. Oleh karena itu, penulis terima dengan senang hati segala kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata lain yang lebih berarti selain berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Tangerang, 10 Januari 2025

Yones Setiawan

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| ABSTRAK..... | i |
| <i>ABSTRACT</i> | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR BAGAN..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 14 |
| A. Gambaran Umum Teori..... | 14 |
| 1. Teori Keagenan..... | 14 |
| 2. Audit..... | 15 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Opini Audit..... | 20 |
| 4. <i>Audit delay</i> | 25 |
| 5. Manajemen Laba | 27 |
| 6. <i>Leverage</i> | 31 |
| 7. Ukuran Perusahaan..... | 34 |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu | 37 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 52 |
| D. Perumusan Hipotesa..... | 53 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 57 |
| A. Jenis Penelitian..... | 57 |
| B. Objek Penelitian..... | 57 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 58 |
| D. Populasi dan Sampel | 59 |
| 1. Populasi | 59 |
| 2. Sampel | 59 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 59 |
| 1. Dokumentasi..... | 59 |
| 2. Studi Pustaka | 60 |
| F. Operasionalisasi Variabel Penelitian..... | 60 |
| 1. Variabel Dependen (Y)..... | 61 |
| 2. Variabel Independen (X) | 61 |
| G. Teknik Analisa Data..... | 69 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 69 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 69 |
| 3. Uji Statistik..... | 72 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 74 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 76 |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 76 |
| 1. Deskripsi Variabel Independen | 79 |
| 2. Deskripsi Variabel Dependen (<i>Audit Delay</i>)..... | 87 |
| B. Analisis Hasil Penelitian | 89 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif..... | 89 |

| | |
|--|------------|
| 2. Uji Asumsi Klasik | 91 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 97 |
| 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 97 |
| 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 98 |
| 3. Uji Statistik T | 100 |
| 4. Uji Statistik Simultan (F)..... | 102 |
| D. Pembahasan..... | 104 |
| 1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Audit Delay</i> | 104 |
| 2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> | 105 |
| 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> | 106 |
| 4. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> | 107 |
| 5. Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> | 108 |
| BAB V PENUTUP..... | 111 |
| A. KESIMPULAN | 111 |
| B. SARAN | 112 |
| 1. Saran akademis..... | 112 |
| 2. Saran Praktis..... | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA | 116 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT PERMOHONAN PENELITIAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel I.1 Perusahaan Infra Belum Melaporkan Keuangan Tahun 2023..... | 2 |
| Tabel II.1 Hasil Peneliti Terdahulu..... | 37 |
| Tabel III.1 Operasional Variabel..... | 67 |
| Tabel III.2 Pengambil Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi..... | 72 |
| Tabel IV. 1 Kriteria Pemilihan Sampel..... | 76 |
| Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan..... | 77 |
| Tabel IV.3 Tabel Perhitungan Manajemen Laba..... | 79 |
| Tabel IV.4 Tabel Perhitungan <i>Leverage</i> | 81 |
| Tabel IV.5 Tabel Perhitungan Opini Audit..... | 83 |
| Tabel IV.6 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan..... | 85 |
| Tabel IV.7 Tabel Pehitungan <i>Audit Delay</i> | 87 |
| Tabel IV. 8 Tabel Hasil Uji Deskriptif..... | 89 |
| Tabel IV.9 Tabel Hasil Uji Normalitas..... | 91 |
| Tabel IV.10 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas..... | 93 |
| Tabel IV.11 Tabel Hasil Uji Autokorelasi..... | 95 |
| Tabel IV.12 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 96 |
| Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 97 |
| Tabel IV. 14 Uji Statistik T..... | 99 |
| Tabel IV. 15 Uji Statistik Simultan (F)..... | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar VI.1 Uji Normalitas <i>Probability Plot</i> | 92 |
| Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 94 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|------------------------------------|----|
| Bagan Kerangka Pemikiran II.1..... | 52 |
|------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI

Lampiran II Hasil Perhitungan Manajemen Laba

Lampiran III Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Lampiran IV Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran V Hasil Perhitungan Opini Audit

Lampiran VI Hasil Perhitungan *Audit Delay*

Lampiran VII Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS

Lampiran VII. 1 Hasil Uji Deskriptif

Lampiran VII. 2 Hasil Uji Normalitas

Lampiran VII. 3 Uji Normalitas Probability Plot

Lampiran VII. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran VII. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran VII. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran VII. 7 Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran VII. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran VII. 9 Hasil Uji Statistik T

Lampiran VII. 10 Hasil Uji Statistik Simultan (F)

Lampiran VIII. T Tabel

Lampiran IX. F Tabel

Lampiran X Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk. Tahun 2020-2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah laporan keuangan menjadi salah satu instrumen penting dari suatu perusahaan. Sebab laporan keuangan menjadikan sebuah cerminan dari apa yang ada di dalam sebuah perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menyajikan sebuah laporan keuangan yang transparan dan sesuai mengenai kondisi keuangan serta kinerja operasionalnya. Dengan laporan keuangan yang jelas, maka perusahaan menunjukkan akuntabilitasnya, yang merupakan kunci dalam membangun kepercayaan kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting mengenai aktivitas kegiatan operasional perusahaan (Lutfiani, 2023)

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pasar modal yang ada di Indonesia. Perusahaan *go public* biasanya menyampaikan sebuah laporan keuangan untuk bisa menunjukan transparansi dari keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan dengan investor. Investor akan menilai perusahaan tersebut dari sebuah laporan keuangan maupun laporan audit. Penyampaian sebuah laporan keuangan harus bisa tepat waktu karena bisa mempengaruhi sebuah nilai perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan. Jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban ini dan tidak mempublikasikan laporan keuangan audit tepat waktu, terdapat konsekuensi yang diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 mengenai Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi.

Tercatat atas lampiran yang di keluaran Bursa Efek Indonesia pada No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024, tanggal 19 April 2024. Terdapat delapan perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI, mendapatkan peringatan tertulis I. Karena telat menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per 31 desember 2023. Berikut perusahaan nya:

Tabel I.1

Delapan Perusahaan Infrastruktur yang Belum Melaporkan Laporan Keuangan tahun 2023 sebagai berikut:

| NO | Nama Perusahaan |
|----|--------------------------------------|
| 1 | PT. Bakrie Telecom Tbk. |
| 2 | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk |
| 3 | PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk |
| 4 | PT Koka Indonesia Tbk |
| 5 | PT Mitra Pemuda Tbk |
| 6 | PT Maharaksa Biru Energi Tbk |

7 PT Aesler Grup Internasional Tbk

8 PT Totalindo Eka Persada Tbk

Sumber: Diolah penulis sumber BEI (2024)

Hal tersebut berlanjut atas lampiran terbaru No.: Peng-S-00014/BEI.PLP-05-2024, tanggal 7 Mei 2024. Tercatat masih ada 4 perusahaan sektor Infrastruktur yang mendapatkan peringatan tertulis II dengan denda Rp50 Juta. Berlanjut pada Peringatan III dan denda sebesar Rp 150.000.000, Terdapat 1 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan Interim yang berakhir 31 Maret 2023.

Keterlambatan Pelaporan keuangan bisa sangat berakibat terhadap proses audit. Perusahaan tidak bisa menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu mengakibatkan auditor tidak bisa melakukan efisiensinya dalam proses audit nya. Hal tersebut bisa menyebabkan penundaan pemeriksaan dan verifikasi atas sebuah laporan keuangan atau *audit delay*. *Audit delay* adalah durasi sebuah penyelesaian audit atau rentang waktu tanggal tutup buku tahunan hingga di terbitkan tanggal laporan audit. Keterlambatan audit yang melebihi batas waktu yang ditentukan dapat mengakibatkan penundaan dalam publikasi laporan keuangan, yang selanjutnya berdampak pada pengambilan keputusan. Hal ini dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor untuk berinvestasi dan kreditur untuk memberikan pinjaman.

Keterlambatan sebuah laporan audit bisa di sebabkan oleh banyak faktor hal tersebut termasuk besarnya suatu perusahaan, Ukuran perusahaan

adalah suatu besar atau kecilnya sebuah entitas perusahaan yang bisa di lihat dari berbagai aspek seperti asset perusahaan, total penjualan/pendapatan, dan banyaknya anak perusahaan. Ukuran perusahaan bisa menjadi indikasi adanya sebuah keterlambatan hasil laporan audit independen karena perusahaan membutuhkan waktu yang lumayan banyak karena sebuah asset perusahaan yang banyak/besar. Dengan hal tersebut terjadinya sebuah keterlambatan karena auditor harus bisa memastikan semuanya transparan dan sesuai dengan standar akuntansi Indonesia. Selain ukuran perusahaan factor yang menjadi keterlambatan sebuah laporan hasil audit independent adalah manajemen laba yang buruk. PT. Indofarma Tbk. mengalami keterlambatan pelaporan laporan audit independen 2023 yaitu 180 hari dari yang seharusnya 90 hari dari tahun tutup buku. Peningkatan keterlambatan yang sangat tidak diduga pasalnya pada laporan keuangan tahun 2022 dan 2021 pelaporan hasil laporan audit independen memenuhi ketepatan waktu yaitu 90 hari dari tahun tutup buku, dan 2020 hanya terlambat 7 hari. Dari keterlambatan hasil laporan audit independent, di sebabkan oleh adanya suatu indikasi penyimpangan atas pengelolaan keuangan internal perusahaan yang berakibat keterlambatan laporan audit independen.

Badan Pemeriksaan keuangan (BPK) menemukan indikasi penyimpangan yang di lakukan PT. Indofarma Tbk. Kasus tersebut mencuat setelah laporan hasil pemeriksaan (LHP) Investigatif atas pengelolaan keuangan pada PT. Indofarma Tbk. di serahkan ke wakil ketua BPK. Seperti di ketahui, Badan pemeriksaan keuangan (BPK) telah mengaudit

laporan keuangan PT. Indofarma Tbk. (INAF) karena adanya beberapa kasus seperti PKPU dan penundaan gaji karyawan. Lalu Badan Pemeriksaan keuangan (BPK) menyimpulkan terjadi penyimpangan tindak pidana yang dilakukan internal PT. Indofarma Tbk pada pengelolaan keuangan tahun 2020-2023. Wakil ketua Badan Pemeriksaan Keuangan akhirnya melaporkan kepada jaksa agung untuk di proses kasus tersebut. Dari dokumen yang beredar di kalangan media, dugaan korupsi menemukan adanya 18 temuan yang dilakukan PT. Indo farma Tbk. (Cnbcindonesia.com)

Dari hasil pemeriksaan tersebut, Kejaksaan Agung menetapkan 3 tersangka kasus tindak pidana korupsi pengelolaan keuangan pada PT. Indofarma Tbk. Tersangka AP selaku direktur utama PT. Indofarma Tbk. tahun 2019-2023 memanipulasi laporan keuangan PT. Indofarma Tbk tahun 2023 dengan membuat piutang /hutang dengan uang muka pembelian produk alat Kesehatan fiktif sehingga seolaholah target perusahaan terpenuhi. (Bisnis.com)

Dari keterlambatan laporan keuangan yang terjadi di tahun 2023. Disimpulkan bahwa PT. IndoFarma Tbk. mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena adanya kasus manipulasi laporan keuangan. Faktor di atas mempengaruhi sebuah keterlambatan pelaporan keuangan dan hasil laporan audit independen karena manajemen laba yang buruk. Manajemen laba adalah suatu praktik yang di lakukan perusahaan dalam memaksimal laba atas proses operasional nya. Kebanyakan

perusahaan memaksimal laba di luar dari apa yang terjadi di perusahaan tersebut menjadikan nya impilkasi atas sebuah transparasi buruk atas laporan keuangan yang di sajikan. Terlalu berlebihan dalam mengatur laba perusahaan bisa mempengaruhi pemangku kepentingan dalam melalukan investasi. sebuah perusahaan harus bisa memaksimalkan laba. Meningkatkanya sebuah laba kerap kali menjadi tujuan utama manajemen dalam mengatur sebuah laporan keuangan agar bisa memberikan koneksi yang baik kepada para pemakai laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan kepada publik lebih awal akan meningkatkan kegunaannya pada saat melakukan pengambilan keputusan (Komang *et al.*, 2021)

Ketika perusahaan memanipulasi laporan keuangan maka berpengaruh atas kesehatan keuangan perusahaan Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dengan *leverage*, investor dan manajemen dapat menilai struktur modal perusahaan (Atho & Al-Faruqi, 2020). Jika terjadi risiko kerugian, hal ini bisa menjadi kabar buruk bagi perusahaan. Kabar buruk tersebut dapat menyebabkan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan. Ketidakteraturan dalam pelaporan keuangan ini akan memerlukan waktu lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya. Akibatnya, laporan audit akan disampaikan lebih lambat. Opini audit menjadi sangat berpengaruh kepada para pemangku kepentingan.

Opini audit adalah Penilaian yang di lakukan seorang auditor dalam menilai kelayakan sebuah laporan keuangan yang dipakai kepada para

pemangku kepentingan, bahwa laporan keuangan tersebut telah di susun secara sesuai dan akurat. Opini audit dibagi menjadi 5 yaitu, Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), Opini wajar tanpa pengecualian tambahan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), Opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan Opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*). Dari kelima opini audit tersebut perusahaan sangat memwaspadai atas sebuah penyajian laporan keuangan karena jika opini audit yang di berikan tidak wajar maka mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya.

Perusahaan Infrastruktur menjadi salah satu sektor pemerataan dalam pembangunan Indonesia. Dalam penelitian Perusahaan Infrastruktur sangat jarang dilakukan penelitiannya karena kebanyakan peneliti fokus terhadap kuantitas dari salah satu variabel yang mengakibatkan menumpuknya sebuah penelitian akan objek yang sama. Perlunya sebuah tantangan akan penelitian baru yang nantinya bisa bermanfaat bagi pemilik kepentingan akan sebuah informasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan Penelitian yang ingin di ajukan penulis dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan infrastruktur yang masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangan pada tahun 2023.
2. Banyaknya faktor yang mempengaruhi *audit delay* baik internal maupun eksternal perusahaan.
3. Terjadinya manipulasi laba bisa menyebabkan auditor makin lama dalam melakukan Penilaian opini audit.
4. Kualitas maupun penilaian audit mempengaruhi lama waktu yang di perlukan dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan.
5. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengatur kewajibannya bisa berakibat pada kondisi keuangan yang tidak stabil.
6. Lamanya sebuah waktu dalam penyampaian laporan keuangan maka sebuah hasil informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin tidak efektif bagi investor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023?
5. Apakah Manajemen Laba, *Leverage*, dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji seberapa besar Manajemen Laba memengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

2. Untuk menguji seberapa besar. *Leverage* memengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
3. Untuk menguji seberapa besar Ukuran Perusahaan memengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
4. Untuk menguji seberapa besar Opini Audit memengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
5. Untuk menguji seberapa besar Manajemen Laba, *Leverage*, dan Opini Audit memengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan wawasan serta inspirasi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan Kondisi keuangan serta proses audit dengan audit delay perusahaan, yang dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan digunakan oleh penulis untuk memperluas pemahaman mengenai dampak kondisi keuangan terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit, serta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu manajemen dalam menyusun laporan dengan lebih efektif, sehingga mampu mengoptimalkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit perusahaan.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam proses analisis dan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pola pikir masyarakat dan menambah wawasan, akan sebuah proses audit.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun susunan lengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan terkait gambaran umum teori, hasil penelitian terdahulu untuk menyusun kerangka penelitian, perumusan hipotesa untuk menjawab masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

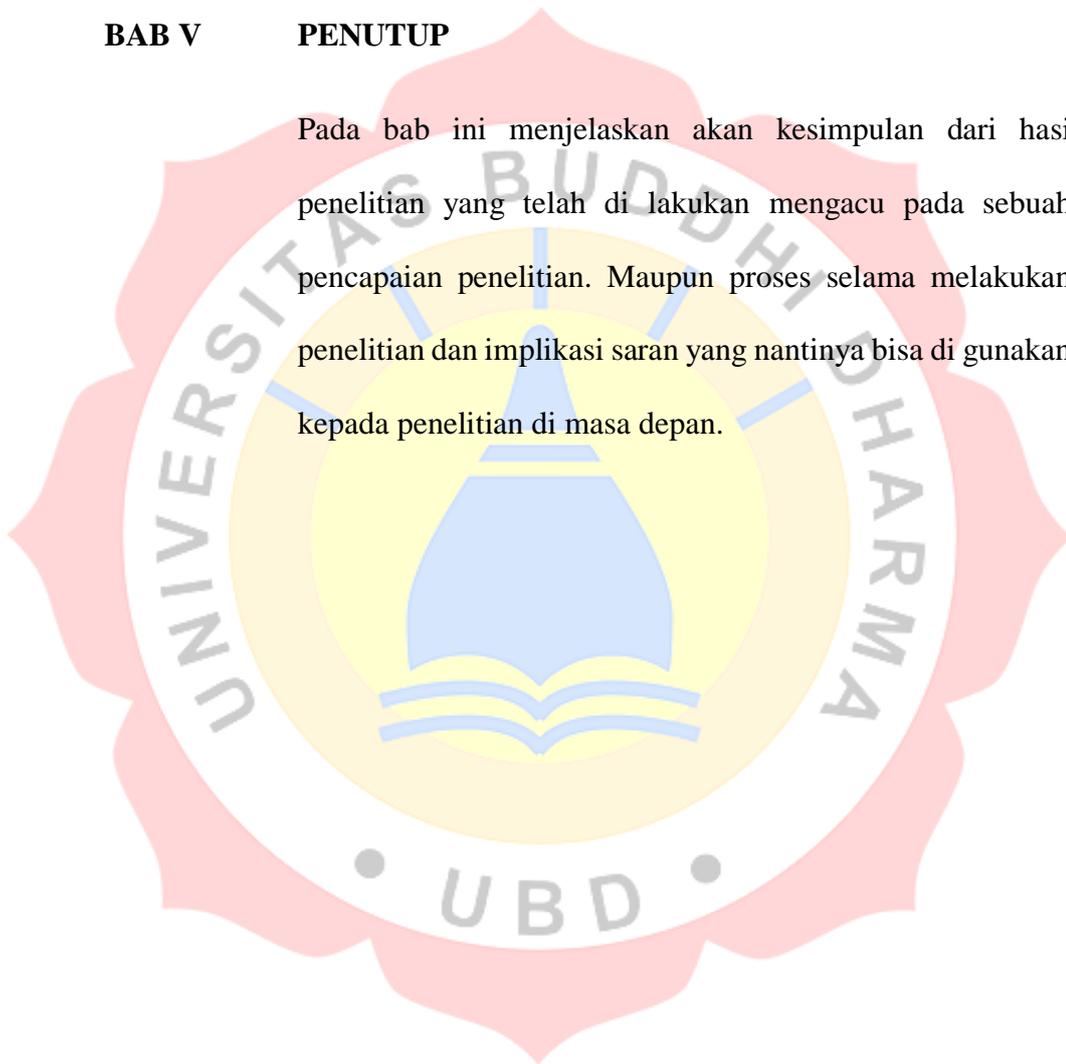
Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel dan cara pengukurannya, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, serta metode analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan deskripsi hasil penelitian, analisis data yang diperoleh, pengujian hipotesis, serta pembahasan terkait temuan tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan akan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengacu pada sebuah pencapaian penelitian. Maupun proses selama melakukan penelitian dan implikasi saran yang nantinya bisa di gunakan kepada penelitian di masa depan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan

Teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dalam teori ini dinyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut (Fajriani et al., 2022) Menyatakan Bahwa: “Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah sebuah dasar teori yang memiliki fungsi sebagai penjelas antara principal sebagai pemilik dan memiliki suatu wewenang dalam tahapan pengambilan keputusan dalam perusahaan dengan agen yang disebut manajemen yang diberikan kepercayaan dalam pengelolaan perusahaan”

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan antara principal (pemegang saham/pemilik perusahaan) sebagai pihak yang memberikan mandat. Dan agent (manajer perusahaan) sebagai pihak yang menerima mandat. (Setiawan et al., 2023). Teori agensi menjadi peran penting antar variabel yang ada. Teori ini juga menjadi penjamin antar kepercayaan investor akan sebuah perusahaan dalam pelaporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan peran auditor sebagai verifikator independen laporan keuangan yang disajikan oleh manajer kepada pemilik. Salah satu

faktor penting dalam penerapan teori ini adalah *audit delay*. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan (*audit delay*) dapat menurunkan nilai informasinya, yang berpotensi menyebabkan asimetri informasi. Oleh karena itu, ketepatan waktu audit sangat penting untuk meminimalkan asimetri informasi dan mencegah spekulasi yang merugikan mengenai kesehatan finansial dan kinerja perusahaan.

2. Audit

a. Pengertian Audit

Menurut (Marunduh, 2023) Mengatakan Bahwa:

“Audit adalah evaluasi yang objektif terhadap laporan keuangan suatu entitas, bertujuan untuk menilai apakah laporan tersebut disajikan secara wajar dalam semua aspek yang material”.

Menurut (Perwita Sari, 2020) Mengatakan Bahwa:

“Proses sistematis yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi suatu entitas/usahan untuk mempertimbangkan tingkat kesesuaian (*degree of correspondence*) dengan kriteria yang ditentukan dan melaporkan hasilnya kepada para pemangku kepentingan”

Menurut (Karyadi, 2022:2) Mengatakan Audit adalah cabang ilmu akuntansi, dimana proses akuntansi dasar dari pengelolaan keuangan di olah dan di susun oleh manajmen hingga menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Secara umum, audit dapat dipahami sebagai proses pemeriksaan sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan internal, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Tujuan audit adalah untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh, yang dilakukan oleh seseorang yang independen dan memiliki kompetensi.

b. Tujuan Audit

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2021) SA 200 mengatakan bahwa

“Tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang dituju”

Menurut (Andrew Patrick Marunduh, 2023:2) untuk mencapai tujuan audit, auditor harus melakukan beberapa kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Menelaah (memeriksa) dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta

mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

- b. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- c. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan Audit Delay (teori dan studi empiris) 3 terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- f. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah audit sangat di perlukan untuk menilai kewajaran atas sebuah laporan keuangan yang telah di susun. Sebuah laporan audit sangat penting sekali dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan biasanya terkandung sebuah informasi yang di gunakan para pengguna untuk mengambil keputusan. Jika di dalamnya ada suatu tindakan yang tidak etis maka akan memperburuk untuk jangka panjang perusahaan, karena tanpa ada audit yang memeriksa kewajaran atas sebuah laporan keuangan tersebut. Maka perlunya sebuah auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

c. Jenis- Jenis Audit

Menurut Septiari (2023) memiliki tiga jenis audit, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*): Audit yang dilakukan untuk menentukan apakah sudah sesuai dengan kriteria tertentu. Di dalamnya auditor memberikan suatu penilaian atau pendapat mengenai kewajaran akan sebuah laporan keuangan nya serta apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang ada di indonesia. laporan audit nya akan di sampaikan dalam bentuk laporan audit untuk kegunaan pemangku kepentingan.
2. Audit Ketaatan (*compliance audit*): audit yang di lakukan untuk mengetahui apakah pihak yang di auditi telah mengikuti prosedur dan aturan yang telah di tetapkan. biasanya hasil audit kepatuhan ini diberikan kepada otoritas yang mebuat aturan dan prosedur tersebut. Biasanya dalam perusahaan laporan audit ini di sampaikan kepada manajemen, bukan di tunjukan kepada pemakai eksternal.
3. Audit Operasional (*operational audit*): audit yang dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap kegiatan atau bagiannya audit ini bertujuan untuk mengvaluasi kinerja, indentifikasi peningkatan, dan rekomendasi perbaikan atas suatu kegiatan. hasil dari laporan ini berupa saran-saran untuk memperbaiki suatu operasi atau kegiatan.

d. Tahapan Audit

ISA (*International Standards on Auditing*) membagi proses audit menjadi tiga bagian:

1. Tahapan Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Menurut ISA 315.3, tujuan auditor pada tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material akibat kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan dengan memahami entitas dan lingkungan bisnis klien. Penilaian ini menjadi dasar untuk merancang dan menerapkan tanggapan terhadap risiko tersebut. Prosedur penilaian risiko mencakup:

- a. Mengumpulkan informasi dari manajemen dan personel lain yang mungkin memiliki wawasan tentang risiko salah saji material.
- b. Melakukan prosedur analitis.
- c. Melakukan observasi dan inspeksi.
- d. Tahapan Penanganan Risiko (*Risk Response*):

2. Penangan Risiko

Berdasarkan ISA 330.3, tujuan auditor dalam penanganan risiko adalah untuk memperoleh bukti yang cukup mengenai risiko salah saji material yang telah dinilai dengan merancang dan menerapkan tanggapan yang sesuai. Prosedur penanganan risiko mencakup:

- a. Prosedur substantif yang dirancang untuk mendeteksi salah saji material pada tingkat asersi, yang meliputi pengujian detail dan prosedur analitis substantif.
- b. Uji pengendalian yang bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian dalam mendeteksi dan mencegah salah saji material pada tingkat asersi.

3. Tahap Pelaporan (*Reporting*)

Menurut ISA 700.6, tujuan auditor pada tahap pelaporan mencakup:

- a. Memberikan opini mengenai laporan keuangan berdasarkan evaluasi kesimpulan yang diambil dari bukti audit yang telah diperoleh.
- b. Mengeluarkan opini dalam bentuk laporan tertulis yang jelas, disertai penjelasan mengenai dasar opini tersebut.

3. Opini Audit

a. Pengertian Opini Audit

Menurut (Fajriani *et al.*, 2022) Menyatakan bahwa:

“Opini Audit adalah sebuah pendapat atau penilaian yang keluar dari auditor setelah melalui proses pengauditan yang telah mereka lakukan terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi klien”.

Menurut (Prisma Yanthi *et al.*, 2020) Mengatakan bahwa:

“Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum”.

Opini audit di simpulkan suatu penilaian suatu laporan keuangan atas kewajaran penyajian dan isi laporan tersebut. Auditor memaksimalkan suatu opini yang diberikan dengan sangat transparan agar terciptanya laporan yang akuntabilitas dan dapat di percaya pemegang saham atau investor. Jika perusahaan mendapat opini tidak wajar maka investor akan memikirkan ulang untuk penanaman modal nya karena investor ingin menanamkan modal nya kepada entitas yang secara keuangannya sehat dan tidak bermasalah. Tentunya perlu sebuah opini atas laporan keuangan tersebut.

b. Proses Audit Laporan Keuangan

Menurut Karyadi (2022) adapun tahapan-tahapan dalam proses audit, sebagai berikut:

1. Pertemuan Awal (*entry meeting*). Ini adalah pertemuan antara tim audit dengan pimpinan pihak entitas dan jajarannya. pertemuan

pertama ini penting dilakukan dalam rangka mengkomunikasi hal hal apa yang menjadi poin penting dalam rangka pelaksanaan audit.

2. Memulai melakukan pekerjaan audit sesuai mandate (jadwal audit) berdasarkan pembagian tugas, baik perorangan maupun tim, sesuai dengan langkah yang tertuang dalam program audit.
3. Ketua tim melakukan review progres pekerjaan secara harian dan mingguan, lalu melaporkan secara berjenjang dan periodik, baik mingguan maupun dua mingguan.
4. Melakukan komunikasi dengan entitas secara periodik, baik harian maupun, mingguan, guna mengordinasi atas kendala pelaksanaan audit serta memastikan pelaksanaan audit tetap sesuai jadwal audit. juga, memastikan pihak pihak terkait selalu kooperatif, membantu kelancaran dan memberikan data serta informasi sesuai permintaan tim audit.
5. Menginventarisasi serta mengidentifikasi permasalahan dan segera membuat indikasi permasalahan yang sudah teridentifikasi. juga, selalu mengomunikasinya dengan pihak terkait serta melaporkan kepada supervisor tim.
6. Memastikan dan menyusun bukti audit, kriteria audit, dan draft termuan audit. dalam rangka pemerolehan bukti, dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Merancang prosedur pengumpulan bukti
 - b. Keharusan kecukupan dan ketepatan bukti

- c. Modifikasi prosedur (apabila bukti tidak dapat di andalkan)
- d. Penggunaan uji petik sesuai sampling yang diterapkan e. rewiw kecukupan dan ketepatan bukti serta relevandis dengan tujuan audit.
- e. Berkomunikasi serta mengklarifikasi atas draft temuan lapangan, selanjutnya memastikan dengan membuat berita acara audit.
- f. Menyerahkan temuan audit lapangan kepada pihak pihak yang ebrtanggung jawab /terkait dan meminta membuat tanggapan/kalrifkasi hak jawab atas hasil temuan lapangan.

7. Melakukan *exit meeting*. Dalam pertemuan akhir ini, tim audit menyampaikans ecara resmi hasil temuan auditnya. Dengan demikian, audit lapangan sudah dinyatakan berakhir. Selanjutnya, tim audit kembali ke kantor guna melaporkan mendiskusikan dan menyelesaikan pelaksanaan auditnya dengan menyusun laporan hasil audit.

c. Macam – Macam Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 508 (PSA 29SA) Menyatakan bahwa terdapat 5 jenis pendapat Auditor dalam menilai laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*), suatu penilaian atau pendapat yang di berikan pada saat audit sudah di

laksanakan sesuai dengan standar auditing (SPAP), seorang auditor tidak menemukans ebuah kesalahan material secara keseluruhan di laporangan keuangan atau juga tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku.

2. Opini wajar Tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), suatu pendapat yang diberikan pada saat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap adanya pendapat wajar.
3. Opini Wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) suatu pendapat yang diberikan pada saat laporang di katakan wajar di dalam hal yang material, namun tetapi terdapat sesuatu penyimpangan atau juga kurang lengkap pada pos terntu, sehingga harus dilakukan pengecualian.
4. Opini Tidak Wajar (*adverse opinion*), suatu pendapat yang diberikan jika laporang keuangan tidak disajikan dengan baik dan menyimpang secara material dari prinsip akuntansi.
5. Pernyataan tidak menyajikan pendapat (*disclaimer opinion*), suatu pendapat yang diberikan auditor atas sebuah laporan keuangan yang tidak memiliki bukti yang kuat atas sebuah kewajaran atas penyajian laporang yang sesuai dengan standar akuntansi. Biasa terjadi akibat adanya suatu pembatasan yang signifikan dalam ruang lingkup audit, jadi audit tidak bisa memeriksa secara luas sebuah entitas tersebut.

4. *Audit delay*

a. **Pengertian Audit Delay**

Menurut (Karnawati *et al.*, 2022) Menyatakan Bahwa:

"Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan"

Menurut (Takalumang *et al.*, 1953) Menyatakan bahwa:

"Audit delay merupakan jarak waktu tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit. Salah satu tolak ukur relevansi dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan adalah ketepatan waktu dalam penyampaian audit"

Menurut Ashton (2024) dalam buku (Laela Mawardi, 2019:12) Audit delay adalah total hari yang dibutuhkan untuk proses audit dari 31 Desember hingga tanggal penyampaian auditor. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan audit delay bisa terjadi dengan banyak faktor. Audit delay adalah suatu keterlambatan atas pelaporan auditan tahunan yang akan berdampak pada banyak hal biasanya pemegang saham. Oleh karena itu, perlunya manajemen yang baik dalam penyusunan laporan keuangan agar tercipta nya proses audit yang lancar. Entitas perusahaan beserta auditor harus mempunyai peran antar jalannya proses audit

dengan baik, seperti auditor yang memerlukan data untuk proses audit, entitas perusahaan harus bersikap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan hasil audit bisa dikatakan wajar dalam penilaiannya.

b. Dampak *Audit Delay*

Audit delay bisa terjadi atas banyak faktor tidak bisa di generalisir. *Audit delay* menjadi sebuah masalah signifikan terhadap aspek perusahaan. Keterlambatan dalam penyelesaian audit akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, yang pada waktunya akan mempengaruhi sebuah kualitas pengambilan keputusan investor maupun kreditor. Hal tersebut dapat meningkatkan pasar berjalan tidak sesuai karena investor tidak memiliki akses atas informasi yang relevan.

Selain itu, audit delay juga berujung pada peningkatan biaya audit, karena auditor harus menghabiskan banyak Waktu untuk menyelesaikan proses audit yang tertunda tersebut. Efisiensi audit juga akan semakin berkurang, yang berpotensi mengganggu kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya Harga saham perusahaan dapat terpengaruh karena investor mungkin melihat perusahaan tersebut mengalami audit delay. Dalam hal ini, peran perusahaan dalam mengelola proses audit secara efektif harus di maksimalkan, sebab untuk mengurangi keterlambatan dan dampak negatif yang akan timbul.

Perusahaan *go public* yang telat melaporkan sebuah laporan keuangan akan menerima risiko hukum. Seperti surat peringatan tertulis hingga denda. Risiko lain adalah terjadi pada pihak ketiga yang mengajukan gugata hukum pada perusahaan, mengklaim bahwa dirugikan akibatnya kurangnya informasi yang akurat dan tepat Waktu. Dalam beberapa kasus, perusahaan biasanya menghadapi untuan hukum dari pemegang saham atas keterlambatan audit nya yang telah menyebabkan penurunan nilai investasi mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa memastikan bahwa proses audit berjalan efektif dan efisien agar terciptanya sebuah laporan audit yang akuntabilitas dan transparan.

5. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sutrisno (2020) Menyatakan Bahwa:

“Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan sebelum publikasi, dengan tujuan memaksimalkan kepentingan manajemen”.

Menurut Andi Wawo (2023:1) Menyatakan Bahwa:

“Manajemen laba adalah pengaturan laba yang dilakukan oleh manajemen agar laba yang dilaporkan sesuai dengan harapan pemegang saham, investor, kreditor dan pemerintah dengan melakukan perubahan kebijakan dan prosedur akuntansi yang digunakan atau mengatur transaksi bisnis rill perusahaan.

Menurut (Sri Sulistiyono (2018:44) Menyatakan bahwa:

“Manajemen laba adalah upaya perusahaan untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi, serta digunakan perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

Menurut (Permatasari *et al.*, 2024) Menyatakan bahwa Manajemen Laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan atau manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan performa keuangan perusahaan. Dapat diartikan bahwa manajemen laba adalah suatu Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengatur sebuah laba dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Banyak argumen yang mengatakan bahwa manajemen laba sebuah Tindakan yang merujuk terhadap *fraud* tapi di sisi lain, banyak yang mengatakan bahwa melakukan manajemen laba atas dasar prinsip akuntansi itu tidak masalah.

Hal tersebut yang menjadikan manajemen laba di artikan bisa sangat luas. Kebanyakan perusahaan *go public* melakukan suatu manajemen laba untuk menjaga kepercayaan sebuah investor dalam menaruh saham di perusahaan. Tetapi Tindakan manajemen laba bisa berakibat fatal jika penerapan nya terlalu jauh atas sebuah laba perusahaan nya.

b. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistiyono (2018:22) Motivasi manajemen laba dibagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Motivasi Bonus, Manajer termotivasi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan agar bisa mencapai target bonus yang ditentukan. Penelitian menunjukkan bahwa insentif bonus dapat mendorong manajer untuk mengatur laba dalam rentang tertentu agar bisa memperoleh bonus maksimum.
2. Motivasi Kontrak, Dalam konteks utang, manajemen berupaya menunjukkan kinerja yang baik untuk memenuhi ketentuan dari kreditur. Kreditur mengawasi laporan keuangan, sehingga manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk menjaga agar laporan terlihat baik dan memenuhi syarat pinjaman.
3. Motivasi Politik, Perusahaan yang beroperasi di sektor yang sangat diatur mungkin melakukan manajemen laba untuk menghindari perhatian negatif dari pemerintah atau publik. Ini penting untuk mempertahankan reputasi dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan.
4. Motivasi Pajak, Manajer sering melakukan manajemen laba untuk menekan kewajiban pajak. Dengan menyesuaikan laporan keuangan, mereka berusaha mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dan meningkatkan laba bersih yang dilaporkan.

5. Perubahan CEO, Saat terjadi pergantian CEO Manajer mungkin berusaha meningkatkan laporan keuangan untuk memberikan kesan positif kepada pemimpin baru dan pemegang saham. Ini juga dapat berkaitan dengan usaha untuk menjaga posisi mereka dalam perusahaan.
6. Initial Public Offerings (IPO), Perusahaan yang akan go public sering terlibat dalam manajemen laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik kepada calon investor. Tujuannya adalah menarik minat investor dan mendapatkan penilaian yang lebih tinggi saat IPO.
7. Mengkomunikasikan Informasi ke Investor, Manajemen laba bisa digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu kepada investor, dengan harapan dapat membangun kepercayaan dan menarik investasi lebih lanjut. Dengan menunjukkan kinerja yang baik, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai sahamnya di pasar.

c. Pola Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistiyono (2018:155) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pola, yaitu:

1. Peningkatan laba (*income increasing*)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan

dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

2. Penurunan laba (*income decreasing*)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

3. Perataan laba (*income smoothing*)

Upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah.

6. Leverage

a. Pengertian *Leverage*

Menurut Siswanto (2021) Mendefinisikan bahwa:

“*Leverage* adalah Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.”

Menurut Dama Yanti & Witono (2019) Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan Menurut (Christian *et al.*, 2023) Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham, rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam penggunaan utangnya. Jika perusahaan terlalu besar dibiayai oleh utang maka ruang lingkup audit semakin luas membuat risiko makin bertambah.

b. Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut Aning Fitriana (2024) menjelaskan bahwa tujuan adanya rasio *Leverage* yaitu:

1. Meringkas Kondisi Finansial Perusahaan. Perhitungan rasio solvabilitas adalah aktivitas yang sangat krusial bagi reputasi perusahaan di mata kreditur. Kreditur perusahaan yang membutuhkan data solvabilitas adalah lembaga peminjam uang, perusahaan anjak piutang, asuransi, hingga investor. Apabila tingkat solvabilitas suatu bisnis rendah, maka krediturkreditur ini akan menjadi ragu dan memasukkannya kedalam blacklist.

2. Menilai Kemampuan Bisnis Membayar Bunga. Salah satu konsekuensi bertransaksi secara kredit adalah bunga, dan ini berlaku juga antara perusahaan dan para krediturnya. Selain untuk menilai kapasitas perusahaan membayar utang, rasio solvabilitas juga memproyeksikan kemampuan bisnis membayar bunga hingga beberapa tahun mendatang.
3. Memberi Informasi Kesehatan Neraca. Neraca keuangan yang sehat maka modal dan aktiva harus balance ini menjadi angin segar bagi para kreditur perusahaan. Data tentang kesehatan neraca ini salah satunya bisa didapatkan melalui perhitungan solvabilitas.
4. Estimasi Total Pinjaman Saat Jatuh Tempo Pembayaran. Tujuan terakhir perhitungan rasio *leverage* adalah supaya kreditur bisa mengetahui total uang bisa didupakannya dari pembayaran kredit perusahaan. Estimasi total pembayaran ini terutama penting jika kreditur dijanjikan pengembalian pinjaman dengan bunga atau perkembangan dividen.

Menurut (Aning Fitriana, 2024)Manfaat dari rasio leverage yaitu:

1. Mampu menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibannya
2. Diharapkan mampu menganalisis keseimbangan nilai aktiva yaitu aktiva tetap dengan modal
3. Mampu menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

4. Mampu menganalisis berapa nilai dana pinjaman yang segera akan ditagih dan berapa kalinya dari komponen modal sendiri

7. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2023:11) Mendefinisikan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan sebagai gambaran tentang seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset atau pendapatan bersih. “

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan strukturnya. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja Ridho Dani (2021). Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai indikator tingkat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan apakah perusahaan tersebut besar atau kecil dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset, penjualan, dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan cenderung untuk mengungkapkan laporan keuangan serta laporan auditnya. (Apriwandi *et al.*, 2023)

Maka di simpulkan penulis, ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu entitas di ukur melalui banyak aspek seperti total asset, total penjualan/pendapatan, atau banyaknya suatu anak cabang perusahaan. Sehingga bisa mengungkapkan ukuran suatu perusahaan tersebut.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU nomor 20 tahun 2008 klasifikasi ukuran perusahaan di bagi menjadi 4 kategori antara lain sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, dan memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari Usaha Kecil atau Usaha Besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang ini.

4) Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar daripada Usaha Menengah, yang mencakup usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang mendorong penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II.1
Hasil Peneliti Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|--|---|--|
| 1 | Julianti & Sumantri (2017) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020 | 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Solvabilitas (X3) 4. <i>Audit Delay</i> (Y), | 1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Solvabilitas Berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> |

| | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|
| 2 | Dama Yanti & Witono (2019) | Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017 | 1. Leverage (X1) 2. Reputasi Auditor (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Audit Tenure (X4) 5. <i>Audit delay</i> (Y). | 1. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Reputasi Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 4. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> |
| 3. | (Setiawan et al., 2023) | | 1. <i>Leverage</i> (X1) 2. <i>Firm Size</i> (X2) | 1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | | | 3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X3), 4. <i>Audit Delay</i> (Y) | terhadap <i>Audit delay</i> 2. Firm Size berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh Negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . |
| 4. | Christian & Helvida Githa Putri Br Purba (2023) | Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan Financial Distress terhadap <i>Audit Delay</i> perusahaan yang | 1. Pelanggaran Perjanjian (X1) 2. Leverage (X2) 3. Financial Distress (X3) 4. <i>Audit Delay</i> (Y) | 1. Pelanggaran Perjanjian berpengaruh positif terhadap penundaan audit 2. Leverage berpengaruh |

| | | | | |
|----|----------------------|---|---|--|
| | | terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tempo waktu 2017-2021 | | terhadap <i>Audit Delay</i> terhadap penundaan audit. 3. <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap penundaan audit. |
| 5. | Ananda et al. (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage pada Perusahaan sektor perdagangan, | 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Opini Audit (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Kompleksitas Operasi (X4) 5. Leverage (X5) 6. <i>Audit Delay</i> (Y) | 1. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Opini Audit Berpengaruh Negatif terhadap Audit Delay 3. Profitabilitas |

| | | | | |
|----|-------------------------------|---|---|---|
| | | jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 | | berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i> . 4. Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> . 5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> |
| 6. | Anis & Ika Kristianti, (2022) | Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan | 1. Manajemen Laba (X1) 2. Tata Kelola Perusahaan (X2), 3. Audit Delay (Y) | 1. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Dewan Komisaris independen |

| | | | | |
|----|----------------|--|--|--|
| | | Industri yang Bergerak di Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Tercantum di Data BEI periode 2017-2020 | | berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> . |
| 7. | Hamidah (2020) | Determinan Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Reputasi KAP (X2), 3. Opini Auditor (X3) 4. Profitabilitas (X4) 5. Leverage (X5) 6. <i>Audit Delay</i> (Y) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>. 2. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Opini Auditor tidak |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | | <p>berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>5. Leverage Berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i></p> |
| 8. | <p>Afifah Pujiyanti & Dea annisa, (2020)</p> | <p>Pengaruh <i>Financial Distress</i>, Pergantian Auditor dan Manajemen Laba Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sektor</p> | <p>1. <i>Financial Distress</i> (X1)</p> <p>2. Pergantian Auditor (X2)</p> <p>3. Manajemen Laba (X3)</p> <p>4. <i>Audit Delay</i> (Y)</p> | <p>1. <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>2. Pergantian Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>,</p> |

| | | | | |
|----|----------------------|--|---|--|
| | | Pertambahan yang Sudah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019 | | 3. Manajemen Laba berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> . |
| 9. | Masyta et al. (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 | 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. <i>Leverage</i> (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Ukuran KAP (X4) 5. <i>Audit Delay</i> (Y) | 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Profitabilitas berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> . 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh |

| | | | | |
|-----|----------------------|--|--|--|
| | | | | terhadap <i>Audit Delay</i> . |
| 10. | Umi & Yulida, (2021) | Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019 | 1. Manajemen Laba (X1) 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X2) 3. Solvabilitas (X3) 4. Opini Audit (X4) 5. Audit Delay (Y) | 1. Manajemen Laba Berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> . 3. Solvabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Opini Audit Beperngaruh Negatif |

| | | | | |
|----|--------------------|--|--|---|
| | | | | Terhadap <i>Audit Delay.</i> |
| 11 | Theresia (2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020 | 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. <i>Audit Tenure</i> (X2) 3. Pergantian Auditor (X3) 4. <i>Leverage</i> (X4) 5. <i>Audit Delay</i> (Y) | 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Audit Delay 3. <i>Pergantian Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap Audit Delay 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Audit Delay |

| | | | | |
|----|--------------|--|---|--|
| 12 | Ivian (2024) | <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, Leverage, dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit delay (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)</p> | <p>1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Likuiditas (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Opini Audit (X4) 5. <i>Leverage</i> (X5) 6. Kompleksitas Audit (X6) 7. <i>Audit Delay</i> (Y)</p> | <p>1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. <i>Proftabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Opini Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. 5. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> |
|----|--------------|--|---|--|

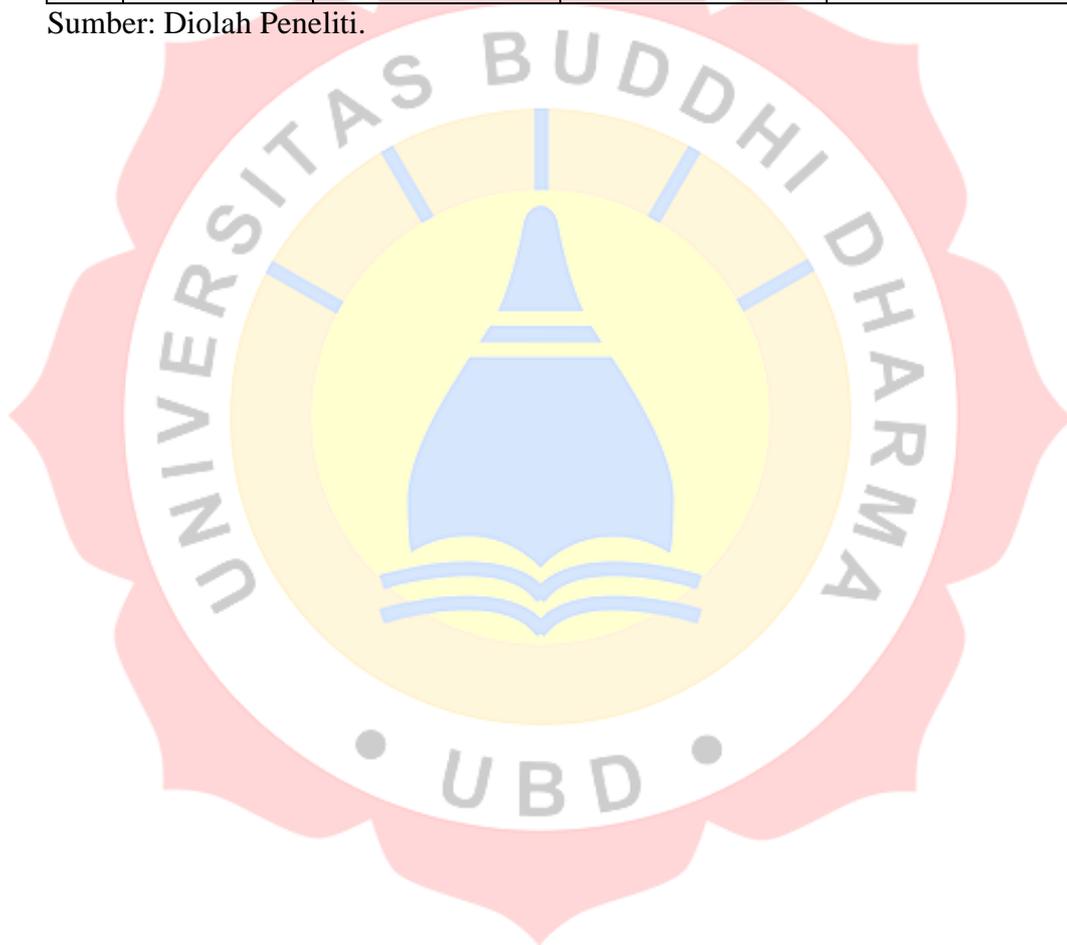
| | | | | |
|----|-------------------------------|--|--|--|
| | | | | 6. Komplexitas Audit berpengaruh Terhadap Audit delay |
| 13 | Loanda & Sulistiyowati (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021) | 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Solvabilitas (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Opini Auditor (X4) 5. Audit delay (Y) | 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada lamanya durasi yang diperlukan buat menuntaskan audit 2. Solvabilitas industri berakibat pada audit delay 3. Profitabilitas perusahaan berpengaruh |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--|--|--|
| | | | | terhadap audit delay 4. Opini audit berdampak pada audit delay. |
| 14 | Mehta Melyana & Peng Wi (2024) | Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada | 1. Audit Tenure (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Solvabilitas (X3) 5. Opini Audit (X4) 6. Audit Delay (Y) | 1. Audit Tenure Tidak berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Profitabilitas Berperngaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 3. Ukuran Perusahaan Berperngaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 4. Solvabilitas Berperngaruh |

| | | | | |
|----|---------------|--|--|--|
| | | Tahun 2019-2022) | | terhadap <i>Audit Delay</i> . 5. Opini Audit Tidak berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> . |
| 15 | Regina (2024) | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 | 1. Profitabilitas (X1) 2. Solvabilitas (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Opini Audit (X3) 5. Audit Delay (Y) | 1. Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Solvabilitas Tidak Berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | 4. Opini Audit Tidak Berpengaruh terhadap <i>Audit</i> <i>Delay</i> |
|--|--|--|--|---|

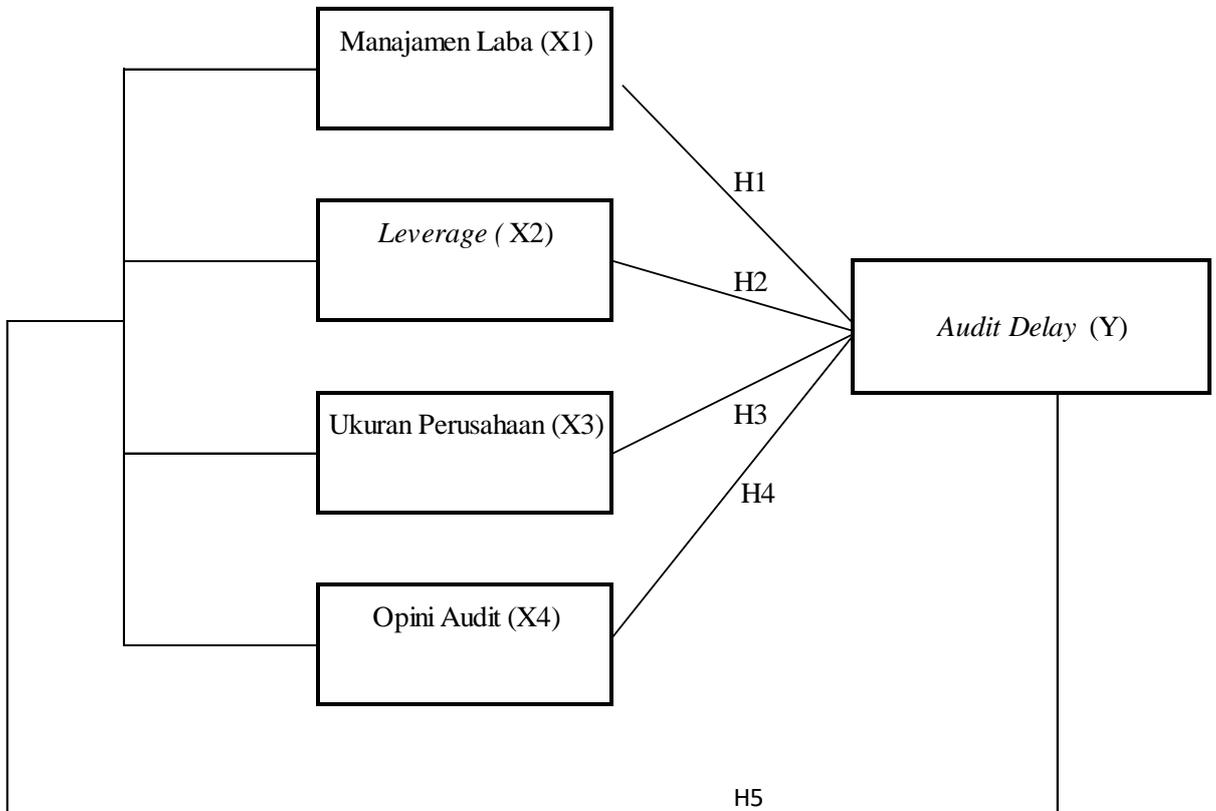
Sumber: Diolah Peneliti.



C. Kerangka Pemikiran

Bagan II.1

Kerangka Pemikiran



Sumber data: Olahan Penulis (2024)

Keterangan:

- H1 : Pengaruh Manajamen Laba (X1) Terhadap *Audit Delay* (Y)
- H2 : Pengaruh *Leverage* (X2) Terhadap *Audit Delay* (Y)
- H3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap *Audit Delay* (Y)
- H4 : Pengaruh Opini Audit (X4) Terhadap *Audit Delay* (Y)
- H5 : Pengaruh Manajamen Laba (X1), *Leverage* (X2), Ukuran

Perusahaan (X3), dan Opini Audit (X4) terhadap *Audit Delay* (Y)

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Audit Delay*

Manajemen laba adalah suatu praktik manajemen perusahaan dalam mempengaruhi suatu laba perusahaan. Menurut Hasil penelitian Romli & Annisa (2020) menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh atas sebuah keterlambatan pelaporan audit (*Audit Delay*).

Selain itu, manajemen harus menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. tetapi banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk kepentingan nilai perusahaan. Menurut Kristianti & Setianingsih (2022) menyatakan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dan bertolak belakang dengan (Isnaeni & Nurcahya, 2021) dia menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Oleh karena penjelasan di atas dapat dibuat hipotesis nya sebagai berikut

H1: Diduga Manajemen Laba Beperngaruh Terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset di biayain oleh utang. Semakin banyak kewajiban perusahaan maka semakin banyak waktu yang di habiskan auditor dalam menyelesaikan laporan auditan nya. Menurut Christian (2023) menyatakan bahwa leverage yang tinggi maka akan semakin membutuhkan waktu dalam penyelesaian laporan audit. Hal tersebut dibantah oleh penelitian Msytha (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H2: Diduga *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat di nilai dari berbagai aspek internal yang ada di perusahaan tersebut salah satunya banyaknya anak cabang perusahaan. Banyaknya cabang perusahaan akan memperlambat proses auditor dalam melakukan pemeriksaan karena membutuhkan banyaknya waktu dalam proses pengerjaannya. Auditor akan memeriksa anak cabang sesuai standar yang telah ditentukan. Menurut (Daniela, 2023) hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan indikasi keterlambatan laporan keuangan.

Hal tersebut di tolak oleh penelitian (Regina, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Di yakinkan kembali oleh penelitian (Melyana & Peng Wi, 2024) yang menyatakan ukuran

perusahaan mempunyai indikasi terjadi sebuah keterlambatan laporan keuangan.

H3: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut Penelitian (Daeli & Widiyati, 2024) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Opini audit adalah suatu opini yang di berikan auditor independen dalam penilaian kewajaran atas laporan keuangan perusahaan.

Kondisi perusahaan yang tidak stabil bisa mempengaruhi suatu opini audit pada perusahaan tersebut yang berakibat ketidakwajaran penyajian laporan keuangan. yang akan menunda jalannya suatu proses audit dan bakal membutuhkan banyak waktu bagi auditor dalam memeriksanya. Hal tersebut merujuk pada hasil penelitian (Yunita Ariyani, 2024) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Di dukung oleh penelitian (Pininta Dewi et al., 2024) yang mengatakan opini audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H4: Diduga Opini Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

5. Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

H5: Diduga Manajemen Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Delay*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Wada *et al.*, 2024:20) menjelaskan bahwa Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka Sahir (2021) Maka pada penelitian ini Mengumpulkan data termasuk angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit terhadap *audit delay* perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal atau fenomena yang menjadi fokus utama untuk diteliti, dikaji, dan dianalisis secara mendalam dalam suatu penelitian. Maka Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek

atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek Penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan audit auditor independen perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 dengan memakai beberapa data yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia tau www.idx.co.id pada periode 2020-2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber sekunder merujuk pada sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau data yang sudah tersedia dan siap digunakan oleh peneliti, seperti yang terdapat dalam bahan Pustaka Mania (2020:84)

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Data yang peneliti gunakan yaitu data laporan hasil auditor independent, laporan keuangan perusahaan, tanggal tutup buku tahunan dan tanggal terbit laporan audit independent. Data tersebut diperoleh peneliti melalui website resmi bursa efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id periode 2020-2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Kusumastuti *et al.*, 2020:33) Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran Penelitian, baik berupa manusia, wilayah atau tempat, lembaga, badan sosial, dan semacamnya untuk di cermati kemudian dinilai, diukur, dan dievaluasi kemudia di Tarik kesimpulannya. Maka Populasi pada penelitian ini pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2023 berjumlah 69 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Fadilla *et al.*, 2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan 20 sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, yaitu laporan

keuangan tahunan (annual report) dan Laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh melalui akses ke situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai situs web lain yang menyediakan informasi relevan untuk mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti.

2. Studi Pustaka

Selain metode pengumpulan data melalui dokumentasi, metode ini adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan jurnal-jurnal pada penelitian sebelumnya serta buku-buku referensi yang relevan dengan berbagai variabel yang di gunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dan landasan teori yang tepat, yang akan menjadi dasar dalam pembahasan penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2021:16). Pada penelitian ini mencakup dua variable, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Yang mana variabel dependen nya yaitu, *audit delay* dengan variabel independen nya adalah manajemen laba, *leverage*, Ukuran Perusahaan dan opini audit. Adapun penjelasan secara konseptual terhadap setiap variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sahir, 2021:17) variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel yang di gunakan pada penelitian ini merupakan *audit delay*. *Audit delay* merupakan suatu proses lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal terbitnya suatu laporan audit perusahaan.

Audit delay dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Rumus audit delay:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Sumber: (Annisa, 2020)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independent biasanya di sebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya variabel lain (Hafni Sahir, 2021:16). Pada penelitian ini variabel bebas yakni, Manajemen Laba, *Financial Distress*, dan Opini Audit. Dengan penjelesan sebagai berikut:

a. Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan mencari *destrionary accruals* (DAC) Menggunakan *modified jones model*. Alasan peneliti memilih model modifikasi jones yaitu karena dapat mendeteksi manajemen laba yang lebih baik bila dibandingkan dengan model lain. Model ini juga dirancang untuk menghilangkan keinginan untuk menggunakan estimasi yang salah dari model Jones untuk menentukan akrual diskresioner Ketika diskresi melebihi pendapatan serta estimasi yang digunakan yaitu agregat akrual secara keseluruhan yang dapat dilihat dari penggunaan selisih antara perubahan pendapatan dan piutang secara terstruktur supaya dapat mengecilkan penggunaan (Cheisviyanny, 2023). Terdapat Empat Langkah dalam mengukur *Modifield Jones Model* yaitu:

1. Menghitung jumlah keseluruhan Total *Accrual* (TAC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

TAC_{it} : Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

CFOit : Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

2. Menghitung nilai total *Accrual* diestimasi menggunakan regresi linier melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

TACCit : Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1;

PPEit : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

3. Menentukan *Non-Discretionary Accruals* sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang);

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1;

ΔREC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1;

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

4. Menghitung *Discretionary Accruals* bisa dihitung dengan:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang)

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

- A_{it-1} : Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1
(sebelumnya);
- NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i

b. Leverage

Pada penelitian ini *Leverage* di proksikan menggunakan Debt to total assets ratio (DAR). Rasio Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dengan utang. Variabel *Leverage* diukur menggunakan skala rasio. *Debt to total asset ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Witono, 2019)

Keterangan:

DAR: Debt to Total Asset Ratio

Total Debts: Total seluruh liabilitas perusahaan.

Total Assets: Total seluruh aset perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan rumus logaritma natural. Digunakan untuk ukuran perusahaan dengan cara menghitung logaritma natural dari total asset. Ukuran perusahaan di rumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan: Ln (Total Asset)

Sumber: (Darma Saputra *et al.*, 2020)

Keterangan:

Ln: Logaritma natural

Total Asset: Total seluruh asset perusahaan

d. Opini Audit

Pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan klien setelah menyelesaikan penugasannya disebut dengan opini auditor. Opini Audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mendapat Qualified Opinion diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain Qualified Opinion diberi kode 1. (Darma Saputra *et al.*, 2020).

Keterangan:

0 = *Qualified Opinion*

1 = selain *Qualified Opinion*

Tabel III. 1

Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|------------------------|--|---------|
| 1 | <i>Audit Delay</i> (Y) | <i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit-Tanggal Penutupan Tahun Buku | Nominal |
| 2 | Manajemen Laba (X1) | <p><u>Langkah 1</u> Menghitung jumlah keseluruhan Total Accrual dengan rumus sebagai berikut:</p> $TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$ <p><u>Langkah 2</u> Menghitung nilai Total Accrual menggunakan regresi linier melalui rumus sebagai berikut:</p> $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ | Nominal |

| | | | |
|---|------------------------|---|---------|
| | | <p><u>Langkah 3</u> Menentukan Non-Discretionary Accruals sebagai berikut:</p> $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p><u>Langkah 4</u> Menghitung Discretionary Accruals bisa dihitung dengan:</p> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ | |
| 3 | Leverage (X2) | $DAR = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$ | Nominal |
| 4 | Ukuran Perusahaan (X3) | $UP = \ln(\text{Total Aset})$ | Nominal |
| 5 | Opini Audit (X4) | 1 = Selain Qualified Opinion 0 = <i>Qualified Opinion</i> | Nominal |

G. Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, digunakan apabila peneliti bermaksud memperoleh gambaran data tentang modus, median, mean (rata-rata), perhitungan desil, persentil, standar deviasi, perhitungan persentase, nilai maksimum, nilai minimum (Mania, 2020). Metode penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 26. Nantinya, dalam program SPSS tiap data dilakukan pengujian yang meliputi variabel manajemen laba, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit dan *audit delay* akan diolah dan menghasilkan informasi berupa table deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisi grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Apabila nilai signfikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

e. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL), Multikolonieritas dapat dirumuskan:

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

(Hafni Sahir, 2021:70)

VIF merupakan variance inflation faktor. Ketika R_j^2 mendekati satu atau dengan kata lain ada kolinearitas variabel independen maka VIF akan naik dan Jika $R_j^2 = 1$, maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolonieritas antar varibabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolonieritas. Masalah Multikolonieritas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai tolerance. Jika $R_j^2 = 0$, berarti tidak ada Multikolonieritas antara variabel independen maka nilai tolerance = 1 dan sebaliknya jika $R_j^2 = 1$, berarti ada kolinearitas variabel independen maka nilai tolerance = 0. Dengan demikian tolerance semakin mendekati 0 maka diduga ada

Multikolonieritas dan sebaliknya nilai tolerance semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada Multikolonieritas. (Hafni Sahir, 2021:70)

f. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sahir, 2021) Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini peneliti mengacu pada hasil olah data SPSS yang digambarkan berupa titik-titik dalam table scatterplot. Kriteria suatu model regresi tersebut memiliki heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika titik-titik dalam table scatterplot terlihat membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka dapat diidentifikasi ada terjadinya heteroskedastisitas.
2. Namun jika titik-titik dalam table scatterplot tidak membentuk suatu pola dan terlihat menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

g. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data time series (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau

interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi. Berikut Kriteria pengambilan kesimpulan:

Tabel III.1

Pengambil Keputusan ada tidaknya autokorelasi:

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|--------------|---------------------------|
| Tdk ada autokorelasi positif | Tolak | $0 > d > dl$ |
| Tdk ada autokorelasi positif | No desicison | $dl \leq d \leq du$ |
| Tdk ada korelasi negative | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tdk ada korelasi negative | No desicison | $4 du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tdk ada autokorelasi, positif atau negative | Tdk ditolak | $Du < d < 4 < du$ |

Sumber: (Ghozali, 2021:17)

3. Uji Statistik

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0

dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R² semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. (Ghozali, 2021)

d. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menilai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. (Sahir, 2021:52) Model persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Audit Delay*
 A : Konstanta
 X₁ : Manajemen Laba
 X₂ : *Leverage*
 X₃ : Ukuran Perusahaan
 X₄ : Opini Audit

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

e : Error

4. Uji Hipotesis

d. Uji Statistik T

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sahir, 2021) Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

H_1 : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh Antara variabel dependent terhadap variabel independent.

e. Uji Statistik Simultan (F)

Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah

jumlah variabel. (Hafni Sahir, 2021) Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_5 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_5 ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

